

PERAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK

THE ROLE OF IMPLEMENTING INDEPENDENT LEARNING WHICH CAN IMPROVE LITERACY SKILLS IN STUDENTS

Ilham Aminullah Rusli, Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas
Negeri Medan (UNIMED), Kabupaten Deli Serdang, Indonesia
Penulis Korespondensi: ilhamaminullah05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting implementasi merdeka belajar yang dapat meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif dengan melihat tinjauan pustaka dari berbagai sumber yang telah didapat kemudian ditarik kesimpulan secara analitis. Hasil penelitian berupa deskripsi konsep yang dapat membangun pemahaman kemampuan literasi, dalam bentuk strategi, langkah-langkah, serta metode peningkatan kemampuan literasi peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka. Kesimpulan dalam penelitian mendeskripsikan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi peserta didik meliputi 1) mengoptimalkan perkembangan kemampuan peserta didik; 2) menggunakan teks sesuai AKM; 3) membantu pendidik melepaskan tanggung jawab pada peserta didik; dan 4) menggunakan materi sesuai kemampuan membaca peserta didik. Menumbuhkan kembangkan budaya literasi sesuai dengan kurikulum merdeka melalui: 1) kondisi lingkungan fisik ramah literasi; 2) mengupayakan lingkungan sosial dan afektif; 3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat.

Kata Kunci: Implementasi Merdeka Belaja;, Literasi Peserta Didik

Abstract

The purpose of this study was to find out the learning outcomes of students who This study aims to determine the important role of implementing independent learning which can improve literacy skills in students. The method used in this research is descriptive analysis by looking at the literature review from various sources that have been obtained and then conclusions are drawn analytically. The results of the research are in the form of concept descriptions that can build an understanding of literacy skills, in the form of strategies, steps, and methods of increasing students' literacy skills through learning that is carried out with an independent curriculum. The conclusions in the research describe approaches that can be used to improve student literacy including 1) optimizing the development of student abilities; 2) use text according to AKM; 3) helping educators release responsibility to students; and 4) using material according to



students' reading ability. Fostering a literacy culture in accordance with the independent curriculum through: 1) literacy-friendly physical environmental conditions; 2) seek social and affective environment; 3) Seeking school as a literate academic environment.

Keywords: Implementasi Merdeka Belajar; Literasi Peserta Didik

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam hal membaca dan menulis, namun saat ini literasi telah berkembang. Literasi tidak lagi hanya membicarakan tentang segala hal yang berkaitan dengan membaca dan menulis, akan tetapi menuju kepada wawasan yang lebih luas. Literasi diartikan sebagai kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, memahami, dan menggunakan keterampilan diri. Oleh sebab itu, hal yang menjadi tuntutan perkembangan era globalisasi adalah literasi. Pada era tersebut, lembaga pendidikan tidak hanya membutuhkan literasi lama yaitu membaca, menulis, dan menghitung, akan tetapi juga membutuhkan literasi baru, yaitu literasi data, teknologi dan literasi manusia Ratnasari dan Neviyarni (2021).

Dengan melihat kemajuan zaman yang terus berkembang, kegiatan literasi juga harus ikut berkembang agar saling mendukung antara keduanya. Hal ini penting dan harus terfokus pada generasi penerus bangsa yang menghadapi era digital agar dapat memberikan pemikiran yang membangun kesadaran diri akan pentingnya pengetahuan yang mendalam.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah terbatas hanya pada kegiatan pembiasaan membaca. Sekolah memanfaatkan waktu membaca sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan membiasakan peserta didik untuk mengenal buku nonteks pelajaran dan berkemungkinan peserta didik akan menyukai kegiatan literasi tersebut. Banyak hal yang harus dilakukan sekolah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi. Penggunaan strategi membaca yang perlu dikuatkan dalam kegiatan pembelajaran akan membentuk peserta didik yang terbiasa untuk mengenali, membaca, dan berpikir dengan cara menanggapi teks bacaan.

Dalam satuan pendidikan, peran kepala sekolah beserta jajaran lain yang mendukung terbentuknya satuan pendidikan memiliki peran penting dalam

memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Literasi baca pada peserta didik memuat kegiatan yang melibatkan keterampilan kognisi dan linguistik untuk memahami pokok permasalahan. Ketika peserta didik berhadapan dengan teks, situasi umum yang sering ditemui hanya sekedar membaca teks tersebut tanpa memperhatikan rangkaian struktur kata dan konsep yang menjadi inti dari teks tersebut. Akibatnya peserta didik kurang mampu merefleksikan teks pada topik permasalahan yang relevan. Proses literasi dapat berlangsung secara alami pada peserta didik yang terampil dan terbiasa untuk membaca. Namun tidak dengan peserta didik yang terbentur dalam memahami teks bacaan.

Kemdikbud, (2023) menyampaikan fokus pembelajaran pada kurikulum merdeka pada materi esensial dengan tujuan peserta didik mencapai kompetensi dasar seperti literasi. Hal ini penting untuk dibahas agar kurikulum merdeka belajar dapat dipahami dan benar-benar terlaksana hingga mencapai kompetensi literasi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Sumber data sekunder diperoleh melalui artikel penelitian dan buku yang relevan dengan topik pembahasan penelitian, sedangkan sumber data primer dari peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan sumber data yang disajikan dalam pembahasan. Teknik analisis data menggunakan analisis konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi kurikulum merdeka, masih terdapat kekeliruan dari satuan pendidikan maupun pendidik. Karena merupakan hal yang masih segar dan terdengar asing secara konsep dalam pelaksanaannya. Terlebih lagi, fasilitas yang tersedia disekolah belum mencukupi untuk memenuhi tuntutan pembelajaran dan penilaian yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar. Seluruh institusi pendidikan wajib mempersiapkan literasi dan orientasi yang baru pada dunia pendidikan (Anggreini dan Priyoadmiko 2022). Untuk itu, perlu memperhatikan satuan pendidikan dalam mempersiapkan wadah yang tepat untuk menggunakan

kurikulum merdeka.

Mendikbud (dalam Widiyono dan Millati 2021) membuat gebrakan penilaian dalam ranah kemampuan dasar, meliputi literasi (mengukur dalam hal kemampuan membaca, kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep), numerasi (yang menjadi penilaian bukan hanya pelajaran bidang matematika tetapi kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan yang sesungguhnya), dan survey karakter (bukan sebuah tes, tetapi pencarian sejauh mana penerapan penilaian nilai-nilai budi pekerti, agama, Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik).

Program yang disajikan dalam konsep Merdeka Belajar adalah gerakan literasi sekolah. (Widayanti, Komalasari, dan Fitri 2023). Gerakan literasi menuntut kemampuan berbahasa yang menjadi sarana penting dan perlu untuk ditingkatkan pada satuan pendidikan. Karena kemampuan literasi merupakan kemampuan dasar yang dapat mempengaruhi keberhasilan hidup seseorang. Literasi membantu peserta didik untuk memahami konsep lebih jauh dari berbagai sudut pandang.

Kecakapan literasi pada rapor pendidikan dalam kurikulum merdeka didapatkan dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yaitu salah satu komponen Asesmen Nasional (AN) yang dapat diakses oleh pemerintah daerah dan sekolah untuk melihat hasil AKM, untuk mengidentifikasi atribut sekolah terkait kemampuan literasi. Dengan hadirnya AKM, penilaian yang dilakukan tidak hanya dari nilai ujian terakhir sehingga peserta tidak perlu merasakan kekhawatiran akan kelulusannya. (Anggreini dan Priyoadmiko 2022).

Dewayani, dkk (2022) menjelaskan atribut dalam rapor pendidikan memetakan sekolah yang telah berada di atas kompetensi minimum, mencapai kompetensi minimum, di bawah kompetensi minimum, dan jauh di bawah kompetensi minimum. Atribut ini bergantung kepada proporsi peserta didik yang menunjukkan kemampuan literasi membaca di jenjang cakup dan mahir.

Dewayani, dkk (2022) menyampaikan salah satu pendekatan lokakarya membaca yang dapat digunakan pendidik di Indonesia untuk mencapai kompetensi literasi disampaikan oleh Lucy Caulkins, Pendekatan tersebut, meliputi 1) mengoptimalkan perkembangan kemampuan peserta didik untuk membaca, menyimak, berbicara, dan menulis secara berimbang; 2) menggunakan teks fiksi

dan nonfiksi, sehingga sesuai dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM); 3) membantu pendidik untuk melepaskan tanggung jawab kepada peserta didik secara bertahap melalui kegiatan penyampaian materi dan pemodelan oleh pendidik, kegiatan siswa secara berpasangan atau kelompok kecil, dan kegiatan latihan mandiri oleh peserta didik, dan; 4) menggunakan materi ajar yang sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik.

Alur kegiatan dalam lokakarya membaca dan menulis adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Alur Kegiatan Lokakarya

Pembelajaran singkat	a) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran (dalam lokakarya membaca disebut teaching point). b) Pendidik mengajarkan (menjelaskan dan memodelkan) strategi membaca. Pendidik menyebutkan strategi tersebut secara eksplisit kepada peserta didik. c) Pendidik memotivasi peserta didik untuk menanggapi bacaan dan menganalisis materi bacaan tersebut bersama-sama. d) Pendidik dapat melakukan koneksi (connecting), atau mengaitkan materi dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya atau dengan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. e) Pendidik mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif, misalnya dengan menanyakan pertanyaan pemantik diskusi. f) Pendidik memberikan instruksi tentang kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berpasangan atau mandiri secara jelas.
Pelatihan dan konferensi	a) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan strategi yang diperagakan pada pengajaran singkat, b) Melakukan konferensi berupa pendampingan terhadap peserta didik yang membutuhkan dengan merujuk kepada hasil asesmen diagnostik.

Sesi Berbagi (peserta didik menceritakan cara ia menerapkan strategi membacanya di depan kelas.)	a) Pendidik memberikan umpan balik terhadap strategi membaca yang telah dipraktikkan dan dipaparkan peserta didik di depan kelas b) Pendidik mendampingi peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terhadap strategi membaca yang telah dipraktikkan.
--	--

Strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat literasi dalam mendukung merdeka belajar dapat dimulai dari membangun budaya literasi di setiap satuan pendidikan. Handayani (dalam Muliantara dan Suarni 2022) merincikan tiga kegiatan yang dapat membentuk budaya literasi, yaitu 1) mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi; 2) mengupayakan lingkungan sosial dan afektif; 3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat. Pendidik harus lebih berperan aktif untuk membimbing, mengajarkan, dan mendampingi peserta didik dengan cara menumbuhkembangkan rasa percaya diri, sikap soal, mental, dan mindset peserta didik (Santoso et al. 2023).

Selain itu, pemanfaatan media TIK (Teknologi Informasi & Komunikasi) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan terasi membaca dan menulis, seperti televisi, radio, dan lainnya (Warsihna 2016). Pemanfaat media E-book berperan penting dalam meningkatkan literasi membaca pada peserta didik karena dapat meningkatkan semangat dan minat peserta didik terhadap membaca serta memudahkan pendidik dalam mengkonstruksi pembelajaran (Rohmatika dan Hasanudin 2022).

Peningkatan literasi informasi dan minat baca yang dapat dilakukan yaitu melalui pelatihan penelusuran sumber-sumber informasi melalui media seperti pencarian ebook, ejournal, dan sebagainya (Rahmawati, Faudah, dan Suryanta 2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik, dapat ditingkatkan melalui proses ataupun kegiatan pencarian sumber informasi. Penggunaan media internet sebagai hal pokok yang memudahkan untuk melakukan pencarian. Kurikulum merdeka juga menekankan pada pembelajaran berbasis teknologi, yang mana bermaksud untuk menguatkan dan membentuk

peserta didik cerdas, tanggap, dan mampu memanfaatkan media dengan cara sebaik-baiknya.

Konsep merdeka belajar antara pendidik dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran (Yamin dan Syahrir 2020). Pendidik tidak lagi menjadi sumber kebenaran oleh peserta didik. Pendidik dan peserta didik bekerjasama untuk mencari solusi suatu permasalahan. Posisi pendidik pada saat kegiatan pembelajaran bukan untuk memberi pengetahuan mutlak, akan tetapi menggali kebenaran tersebut dengan cara mengumpulkan informasi yang diperoleh masing-masing peserta didik. Nasution (2021) mengemukakan bahwa merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi.

Kurikulum Merdeka seharusnya memberikan penekanan pada pengembangan kemampuan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan (Firdaus dan Hadi 2023). Keterampilan membaca dan menulis yang merupakan kompetensi dasar literasi. Penguatan keterampilan dasar yang baik dan tepat, akan membantu mengembangkan keterampilan literasi lainnya. Guna memfasilitasi hal tersebut, kurikulum merdeka hadir sebagai bentuk dukungan yang dapat menekankan pengembangan kemampuan dan keterampilan secara sistematis dan kontekstual.

KESIMPULAN

Kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu diperhatikan. Terutama pada Literasi merupakan kemampuan dasar yang meliputi mengukur dalam hal kemampuan membaca, kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep. Kecakapan literasi pada rapor pendidikan dalam kurikulum merdeka didapatkan dari Asesmen Kompetensi Minimum. Literasi membaca peserta didik dapat dilakukan dengan pemanfaatan media, salah satunya ialah penggunaan media berbasis IT untuk mengakses beberapa sumber baca dengan lebih mudah. Pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi peserta didik meliputi 1) mengoptimalkan perkembangan kemampuan peserta didik; 2) menggunakan teks sesuai AKM; 3) membantu pendidik melepaskan tanggung jawab pada peserta didik; dan 4) menggunakan materi



sesuai kemampuan membaca peserta didik. Menumbuhkembangkan budaya literasi sesuai dengan kurikulum merdeka melalui: 1) kondisi lingkungan fisik ramah literasi; 2) mengupayakan lingkungan sosial dan afektif; 3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, Dewi, dan Eko Priyoadmiko. 2022. "Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022* 75–87.
- Dewayani, Sofie, Nita Isaeni, Meliyanti, Sotya Mayangwuri, Fellma Juniati Panjaitan, dan Ratna Nurlaila. 2022. *SERI PENGUATAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN DI SD dan SMP*. Kemdikbud.
- Firdaus, Andrian, dan Alfian Hadi. 2023. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Abata." *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 2(1):40–45.
- Muliantara, I. Komang, dan Ni Ketut Suarni. 2022. "Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):4847–55. doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2847.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1(1):135–42. doi: 10.34007/ppd.v1i1.181.
- Rahmawati, Nurul Alifah, Luluk Faudah, dan Bugel Suryanta. 2019. "Peningkatan Literasi Informasi dan Minat Baca Melalui Pelatihan Penelusuran E-Journal dan E-Book di Perpustakaan UPN Veteran." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 10(2):103–8. doi: 10.20885/unilib.vol10.iss2.art5.
- Ratnasari, dan Neviyarni. 2021. "Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:4051–56.
- Rohmatika, dan Cahyo Hasanudin. 2022. "Pemanfaatan media e-book untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah menengah pertama." *Prosiding Senada* 366–70.
- Santoso, Gunawan, Annisa Damayanti, Ma Murod, dan Sri Imawati. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02(01):84–90.
- Warsihna, Jaka. 2016. "Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik)." *Jurnal Kwangsan* 4(2):67. doi: 10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84.
- Widayanti, Melia, Dewi Komalasari, dan Ruqoyyah Fitri. 2023. "Pelatihan



Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Di Kecamatan Prigen.” *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):14–18. doi: 10.26740/jpm.v3n1.p14-18.

Widiyono, Aan, dan Izzah Millati. 2021. “The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0.” *Journal of Education and Teaching (JET)* 2(1):1–9.

Yamin, Muhammad, dan Syahrir Syahrir. 2020. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1):126–36. doi: 10.58258/jime.v6i1.1121.